

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepariwisataan dewasa ini sudah menjadi salah satu aktivitas sosial ekonomi yang sangat penting di dunia. Seiring kemajuan zaman dan peradaban, kebutuhan manusia semakin beragam. Salah satunya adalah kebutuhan untuk melakukan kegiatan wisata. Aktivitas rutin dan pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi menjadi salah satu pemicu timbulnya kebutuhan untuk melakukan aktivitas wisata.

Adapun tingkat kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dari beberapa negara yang menjadi pangsa pasar wisata dari tahun 2005 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut :

**TABEL 1.1
TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA
YANG DATANG KE INDONESIA DARI TAHUN 2005 – 2009**

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Rata-rata Pengeluaran Per Orang (USD)		Rata-rata Lama Tinggal (Hari)	Penerimaan Devisa (Juta USD)
		Per Kunjungan	Per Hari		
2005	5.002.101	904,00	99,86	9,05	4.521,89
2006	4.871.351	913,09	100,48	9,09	4.447,98
2007	5.505.759	970,98	107,70	9,02	5.345,98
2008	6.429.027	1.178,54	137,38	8,58	7.377,39
2009	6.452.259	995,93	129,57	7,69	6.302,50

Sumber : *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia* Tahun 2010

Tabel 1.1 mengenai tingkat kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan 2009, menjelaskan bahwa pada tahun 2008 sektor pariwisata menyumbangkan devisa sebesar 7.377,39

juta (dalam USD), selain dari itu industri pariwisata juga banyak menyerap lapangan pekerjaan yang sangat luas. Tempat-tempat tujuan wisata Indonesia mulai berbenah, tingkat kunjungan wisatawan mancanegara perlahan mulai meningkat pada tahun 2008, dengan jumlah wisatawan sebanyak 6.429.027 orang. Oleh karena itu pada pengeluaran rata-rata wisatawan tersebut sebesar 1.178,54 per kunjungan dengan lama tinggal rata-rata 8,58 hari. Pada tahun 2009, sektor pariwisata menyumbang devisa yaitu sebesar 6.302,50 (dalam USD) dan jumlah wisatawan mancanegara meningkat yaitu sebanyak 6.452.259 orang. Tetapi pada pengeluaran rata-rata wisatawan mancanegara tersebut menurun yaitu sebesar 995,93 per kunjungan dengan lama tinggal rata-rata 7,69 hari.

Data Tabel 1.1 juga menjelaskan bahwa, pergerakan kedatangan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Karena Indonesia memiliki keanekaragaman objek wisata, dan setiap pulau di Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa dan berbeda satu sama lainnya, maka hal itu menjadikan sebagian dari motivasi para wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Indonesia.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan nusantara dari tahun 2005 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut :

TABEL 1.2
JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA
DARI TAHUN 2005 – 2009

Tahun	Wisatawan Nusantara (000 orang)	Perjalanan (000 orang)	Rata-rata Perjalanan (Hari)	Total Pengeluaran (Trilyun Rp)	Kenaikan (%)
2005	112.701	198.359	1,76	74,72	1.21
2006	114.270	204.553	1,79	88,21	1.39
2007	114.270	222.389	1,93	108,96	0.93
2008	117.213	225.042	1,92	123,17	1.63
2009	119.944	229.731	1,92	137,91	2,63

Sumber : Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan (P2DSJ) Tahun 2010

Tabel 1.2 mengenai jumlah wisatawan nusantara dari tahun 2005 sampai dengan 2009, menjelaskan bahwa pada tahun 2005 merupakan tahun dimana jumlah kunjungan wisatawan nusantara paling sedikit yaitu hanya sebanyak 112.701 wisatawan, dengan jumlah rata-rata perjalanan hanya 1,76 hari. Namun hal ini tidak terjadi pada tahun-tahun berikutnya, dimana jumlah wisatawan terus mengalami kenaikan yang signifikan dan puncaknya adalah pada tahun 2009, dimana mencapai jumlah sebesar 119.944 orang, dengan jumlah rata-rata perjalanan hingga 1,92 hari.

Persentase terbesar kunjungan wisatawan nusantara yaitu pada tahun 2009 sebesar 2,63%. Tahun 2007 merupakan tahun dimana persentase kunjungan mencapai titik terendah selama 5 tahun terakhir ini yang mencapai nilai dibawah 1% yaitu 0,93%.

Hal ini bisa dipahami karena Indonesia tengah mengalami berbagai bencana alam yang tentunya menuntut adanya rasa keprihatinan dari semua warga negara Indonesia, untuk tidak mengambur-hamburkan uang untuk kegiatan pariwisata, dan mendonasikannya untuk kegiatan sosial demi

membantu sesama yang tengah mengalami musibah (Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan (P2DSJ) Tahun 2009).

Sebagaimana keberadaan provinsi lainnya, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai potensi destinasi pariwisata, baik yang sudah terkenal maupun yang belum dikenal oleh masyarakat. Jawa Barat merupakan provinsi yang mengalami pertumbuhan pariwisata yang tergolong pesat. Adapun data statistik dari wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat dari tahun 2005 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut :

TABEL 1.3
DATA STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA DAN MANCANEGERA
YANG BERKUNJUNG KE JAWA BARAT DARI TAHUN 2005 – 2009

Wisatawan	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Mancanegara	207.935	227.068	238.959	262.189	700.000
Nusantara	16.890.316	23.859.547	23.782.302	25.452.040	32.000.000
Jumlah	17.098.251	24.086.615	24.021.261	25.714.229	32.700.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten atau Kota di Jawa Barat Tahun 2010

Tabel 1.3 mengenai data statistik wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat dari tahun 2005 sampai dengan 2009, menjelaskan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Barat yang mencapai jumlah paling sedikit adalah pada tahun 2005 sebanyak 207.935 orang dan tahun 2006 sebanyak 227.068 orang. Dimana di tahun 2005 sampai tahun 2006 Indonesia banyak mengalami bencana nasional seperti gempa bumi dan tsunami, sehingga dianggap tidak aman atau berbahaya untuk melakukan perjalanan wisata. Sehingga banyak negara-

negara tetangga yang memberlakukan larangan kunjungan wisata ke Indonesia (*travel warning*) hingga kondisinya dinyatakan aman dan stabil.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara terbanyak ditunjukkan pada tahun 2009 yaitu wisatawan mancanegara sebanyak 700.000 orang dan wisatawan nusantara sebanyak 32.000.000 orang. Hal tersebut dikarenakan Jawa Barat memiliki banyak daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara. Wisatawan mancanegara lebih sedikit dibandingkan wisatawan nusantara, dikarenakan larangan berkunjung (*travel warning*) ke Indonesia oleh negara asalnya, sampai Indonesia dinyatakan aman untuk melakukan perjalanan wisata. Hal ini juga berimbas pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Barat, salah satunya adalah ke destinasi pariwisata Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Ciamis memiliki 22 objek wisata, terdiri dari 8 objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis, 4 objek wisata dikelola oleh Perum Perhutani dan 10 objek wisata belum dikembangkan/operasional masih dikelola oleh pemerintah desa setempat. Adapun klasifikasi berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dan destinasi pariwisata di Kabupaten Ciamis dibagi menjadi 3 kategori, yaitu sebagai berikut :

TABEL 1.4
KLASIFIKASI KAWASAN DAYA TARIK WISATA DAN DESTINASI
PARIWISATA DI KABUPATEN CIAMIS BERDASARKAN
UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 2009

Klasifikasi Daya Tarik Wisata	Nama Daya Tarik Wisata dan Destinasi Pariwisata
Klasifikasi Daya Tarik Wisata Budaya	Situ Lengkong Panjalu, Astana Gede Kawali, Karang Kamulyan, Kampung Kuta, dan Situs Gunung Susuru Urug Kasang.
Klasifikasi Daya Tarik Wisata Alam	Pantai Pangandaran, Cagar Alam Pananjung, Pantai Lembah Putri, Pantai Karapyak, Pantai Palatar Agung, Majingklak, Karang Tirta, Pantai Batu Hiu, Pantai Batu Karas, Pantai Madasari, Pantai Keusik Luhur.
Klasifikasi Daya Tarik Wisata Minat Khusus	Curug Tujuh, Citumang, Pantai Karang Nini, dan Cukang Taneuh.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis Tahun 2010

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu destinasi pariwisata yang banyak dikunjungi wisatawan yang datang ke Jawa Barat. Adapun data tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Ciamis, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara adalah sebagai berikut :

TABEL 1.5
TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA DAN
MANCANEGERA KE DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN
DI KABUPATEN CIAMIS DARI TAHUN 2005 – 2009

Thn	Nama Daya Tarik Wisata													
	Pangandaran		Batu Hiu		Batu Karas		Karang Kamulyan		Cukang Taneuh		Tirtawinaya		Situ Lengkong	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
2005	381.631	Na	32.294	Na	26.656	Na	9.293	Na	27.454	Na	14.682	Na	255.219	Na
2006	289.102	-24,25	15.482	-52,06	12.644	-52,57	8.972	-3,45	24.062	-12,36	9.249	-37,00	221.317	-13,28
2007	252.893	-12,52	13.740	-11,25	17.504	38,44	10.040	11,90	18.395	-23,55	3.005	-67,51	243.073	9,83
2008	469.955	85,83	38.950	18,34	46.421	165,2	15.948	58,84	38.610	109,8	3.719	23,76	289.339	19,03
2009	586.305	24,76	48.674	24,97	55.043	18,57	21.521	34,94	58.685	51,99	13.044	25,74	326.246	12,76

Sumber : Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis Tahun 2010

Tabel 1.5 menjelaskan bahwa, destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Ciamis menjadi tujuan utama wisatawan nusantara dan mancanegara adalah Pantai Pangandaran terbukti dengan jumlah kunjungan wisatawan yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dibandingkan dengan daya tarik wisata unggulan lainnya. Hal tersebut juga dikarenakan

Pantai Pangandaran merupakan destinasi pariwisata favorit di Kabupaten Ciamis dengan pantainya yang menarik.

Pantai Pangandaran merupakan destinasi pariwisata yang ada di Priangan Timur yang menyimpan beragam potensi khususnya dalam bidang pariwisata. Kawasan wisata Pantai Pangandaran terletak di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran dengan jarak \pm 92 km ke arah selatan kota Ciamis. Pantai Pangandaran terdapat dua pantai, pantai barat dan pantai timur, merupakan satu hal yang jarang dimiliki di wilayah lain sehingga dapat melihat terbit dan tenggelamnya matahari. Kekayaan alam Pantai Pangandaran yang masih alami dapat menarik wisatawan berkunjung. Pantai Pangandaran juga terdapat produk wisata yang mendukung, diantaranya tersedianya atraksi wisata, *amenities* atau fasilitas wisata, aksesibilitas, *image* dan harga yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran. Adapun data kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Pantai Pangandaran dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.6
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA DAN
WISATAWAN NUSANTARA PANTAI PANGANDARAN DARI
TAHUN 2005 – 2009

No.	Tahun	Wisatawan Mancanegara	%	Wisatawan Nusantara	%
1.	2005	2.673		381.631	
2.	2006	1.608	-39,84	289.102	-24,25
3.	2007	4.351	17,58	252.893	-12,52
4.	2008	4.495	3,31	469.955	85,83
5.	2009	4.699	4,54	586.305	24,76

Sumber : Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis Tahun 2010

Tabel 1.6 menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang datang ke Pantai Pangandaran pada umumnya merupakan wisatawan nusantara. Maka dari itu penelitian ini survei pada wisatawan nusantara, karena sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu wisatawan nusantara yang banyak berkunjung ke destinasi pariwisata Pantai Pangandaran. Wisatawan nusantara yang terdiri dari, 35% wisatawan lokal yang meliputi wilayah sekitar Pangandaran atau sekitar Kabupaten Ciamis dan wisatawan domestik yang terdiri dari 65%, yang meliputi wilayah luar Pangandaran atau luar Kabupaten Ciamis (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis Tahun 2010).

Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah wisatawan nusantara Pantai Pangandaran dari tahun 2005-2009 terjadi fluktuasi persentase jumlah wisatawan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2005-2006 yaitu sebesar -24,25% dan 2006-2007 yaitu sebesar -12,52%. Hal ini dikarenakan Pantai Pangandaran mengalami bencana alam tsunami pada tanggal 17 Juli 2006, sehingga kegiatan pariwisata di Pantai Pangandaran terpuruk.

Terkait dampak bencana alam tsunami tersebut, selama masa transisi dalam perbaikan tempat wisata dan hotel/penginapan yang rusak, jumlah kunjungan wisatawan belum mengalami kenaikan. Hal tersebut dikarenakan wisatawan masih enggan datang berkunjung kembali ke Pangandaran karena terdapat banyak informasi yang tidak benar mengenai keadaan tempat wisata

di Pantai Pangandaran dan rasa takut para wisatawan akan terjadi bencana tsunami kembali.

Kawasan wisata Pantai Pangandaran beserta sarana dan prasarannya, serta akomodasi yang ada melalui tahap pemulihan telah diperbaiki. Selain itu Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebudayaan dan Pariwisata Pangandaran melakukan sejumlah kegiatan pembenahan kawasan wisata Pantai Pangandaran, serta melakukan program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam, kegiatan ini dilaksanakan guna revitalisasi destinasi pariwisata di wilayah Ciamis Selatan yang diterjang tsunami pada tahun 2006 khususnya kawasan destinasi pariwisata Pantai Pangandaran. Berbagai sarana dan prasarana yang hancur kini dibangun kembali untuk kenyamanan berlibur para wisatawan, diantaranya hotel dan penginapan, rumah makan, penerangan jalan dan kios-kios yang menjual cinderamata khas Pangandaran seperti kerajinan kerang dan beragam olahan makanan hasil laut. Sehingga pada masa pemulihan tahun 2007-2008 tersebut jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pangandaran meningkat sebesar 85,83%.

Sedangkan pada tahun 2008 sampai 2009 jumlah kunjungan wisatawan hanya mengalami kenaikan sebesar 24,76% dimana jumlah tersebut tidak sebesar kenaikan jumlah wisatawan pada tahun 2007-2008 yaitu sebesar 85,83% dan jumlah kenaikan tersebut tidak memenuhi target pencapaian kenaikan jumlah kunjungan yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Ciamis yang sebesar 50% (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis Tahun 2010).

Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2009 di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran kurang pengembangan produk wisata pasca tsunami dari tahun sebelumnya, yaitu atraksi, akomodasi, katering atau jasa boga, fasilitas atau sarana pendukung, fasilitas pengangkutan, dan prasarana lain yang penting bagi suatu destinasi pariwisata kurang pengembangan.

Selain itu, fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang terjadi di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran disebabkan juga karena kunjungan wisatawan yang datang hanya pada saat-saat tertentu seperti musim liburan sekolah, hari raya, tahun baru, dan ketika berlangsung *event-event* tertentu saja.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Ciamis khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebudayaan dan Pariwisata Pangandaran melakukan beberapa langkah atau program guna meningkatkan serta mempertahankan tingkat kunjungan wisatawan Pantai Pangandaran, berikut adalah beberapa program atau langkah-langkah yang dilakukan melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebudayaan dan Pariwisata Pangandaran pada tahun 2009, yaitu :

1. Mendorong peningkatan mutu dan inovasi terhadap produk pariwisata seni dan budaya daerah, sistem pelayanan, manajemen dan kualitas destinasi pariwisata, sehingga destinasi pariwisata Pantai Pangandaran memiliki

- keunggulan kompetitif dengan destinasi lain dan menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Pantai Pangandaran;
2. Melaksanakan pembangunan sarana, prasarana kepariwisataan di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran;
 3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk mengembangkan pariwisata, dengan penataan dan perencanaan yang terarah;
 4. Memberikan bimbingan dan fasilitas bagi pelaku pariwisata;
 5. Menyediakan berbagai fasilitas dan bauran-bauran produk pariwisata yang mampu menarik minat wisatawan untuk lebih lama tinggal di Pantai Pangandaran; dan
 6. Penataan pagar pembatas pesisir Pantai Pangandaran dengan ukuran sepanjang 5 km, dengan adanya pagar pembatas di lokasi daya tarik wisata Pantai Pangandaran diharapkan akan memberikan rasa aman terhadap wisatawan khususnya jika terjadi bencana alam seperti, tsunami, air laut pasang, dan gelombang besar yang dapat menjadi kekhawatiran bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran.

Upaya untuk meningkatkan dan mengembalikan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Pantai Pangandaran, Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebudayaan dan Pariwisata Pangandaran dan pelaku wisata dalam hal ini swasta, harus mulai melakukan pengembangan produk wisata pasca tsunami, untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung, serta menata

ulang sarana dan prasarana di Pantai Pangandaran dengan membenahi kawasan wisata.

Sejalan dengan mulai kondusifnya kondisi wisata di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran pasca tsunami, peran serta pelaku swasta semakin menunjukkan peranannya, terbukti dengan banyaknya pengembang yang menanamkan modal untuk membuat wisata penunjang, salah satunya yaitu yang di lakukan PT. Sabda Alam dengan membuat wisata air “Pangandaran *Water Park*” pada tanggal 10 April 2009. Sambutan masyarakat setempat dengan keberadaan Pangandaran Water Park ini sangat tinggi, karena merupakan bentuk wisata baru untuk masyarakat Pangandaran dan sekitarnya. Adapun wahana yang tersedia di Pangandaran *Water Park* diantaranya; *waterboom*, *giant waterboom*, *sliderboom*, nampan tumpah, *flying fox*, sasak rawayan, *jetski*, lintasan ATV (*ATV circuit*) dan *waterball*. Seiring dengan berjalannya waktu, upaya meningkatkan wisatawan berkunjung ke Pantai Pangandaran, wisatawan juga dapat berekreasi ke Pangandaran *Water Park*.

Peran serta swasta dalam memulihkan kembali kawasan wisata Pangandaran tersebut diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan dan menanamkan rasa aman dan nyaman kepada para wisatawan bahwa Pantai Pangandaran merupakan tempat tujuan wisata menarik untuk dikunjungi seperti semula. Sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan dapat meningkatkan dunia kepariwisataan pada umumnya.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Londo dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartawan dan Maman Kusman Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 Agustus tahun 2005 Dampak Pengembangan Produk Wisata Pantai Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata (2005:124), yang menyebutkan bahwa dalam konteks pengembangan usaha pariwisata di Indonesia, maka yang paling memungkinkan untuk dikembangkan adalah sektor wisata bahari atau wisata pantai, karena selain faktor alam yang menyediakan objek wisata yang beragam, juga tidak memerlukan investasi yang mahal.

Diperkuat oleh pendapat Middleton yang dikutip oleh Burns dan Andrew Holden (1995:71), dalam penelitian Adelia Susanti Optimalisasi Interpretasi Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung (2002:65) yaitu, *“Total Tourism Product consisting of destination attractions, destination facilities, accessibility of the destination, images of the destination and price to the customer”*.

Selama masa pemulihan yang berlangsung dari tahun 2006-2009 yang telah dilakukan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Kebudayaan dan Pariwisata Pangandaran dan pelaku wisata dalam hal ini swasta, memberikan *output* dalam beberapa pengembangan produk di kawasan wisata Pangandaran. Adapun pengembangan produk wisata pantai pasca tsunami di Wilayah Pengembangan Wisata Pantai Pangandaran, sebagai berikut :

TABEL 1.7
PENGEMBANGAN PRODUK WISATA PANTAI PASCA TSUNAMI
DI WILAYAH PENGEMBANGAN WISATA
PANTAI PANGANDARAN

Komponen Produk	Sebelum Pengembangan Produk Wisata	Sesudah Pengembangan Produk Wisata
Atraksi : - Pantai, Pesta Laut, Festival Layang-layang, Pemilihan Putri Pantai, dan Sepeda Santai - Pangandaran <i>Water Park</i>	ada belum ada	ada ada
Akomodasi : - Hotel Melati - Penginapan - Hotel Bintang Tiga, Rumah pribadi yang disewakan dan rumah pribadi yang tidak disewakan	114 142 ada	120 140 ada
Jasa Boga : - Rumah Makan - Warung Nasi - Kedai Makanan/Minuman	18 10 223	24 18 265
Aksesibilitas : - Jalan Raya - Angkutan Umum - Angkutan di Lokasi Wisata - Tempat Parkir	Baik Cukup Baik Cukup Baik Memadai	Baik Baik Cukup Baik Memadai
Sarana Pendukung : - Gedung Kesenian - Pemandu Wisata - Perahu Pesiar - Panggung Terbuka - Sewaan Sepeda atau Motor - Sewaan ATV - Penjual Cinderamata - Sewaan Ban - Sewaan <i>Buggy Boat</i> - Fotografer - Rumah <i>Biliard</i> - Menara - Tangga Naik dan Turun ke Bukit dan Karaoke	1 45 36 1 12 12 218 34 7 32 2 - ada	2 62 48 2 16 18 247 42 14 45 4 1 ada
Prasarana Lain : - Pelampung Batas Berenang, Alat-alat Komunikasi, Menara Pengawas Pantai, Petugas Kebersihan Pantai, Wartel, Bank, Tempat Pelelangan Ikan, Petunjuk Arah, Rambu-Rambu Larangan Berenang, Pasar Ikan, <i>Life Guard</i> , Balawista, Sarana Ibadah dan <i>Tourism Information Center</i>	ada	ada

Komponen Produk	Sebelum Pengembangan Produk Wisata	Sesudah Pengembangan Produk Wisata
- Gamelan Sunda	1	2
- Polisi Pariwisata	1	2
- Mobi Sampah	5	8
- Sarana Kesehatan	1	1
- Kantor Pos	3	5
- <i>Money Changer</i>	1	2

Sumber : Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis Tahun 2010

Tabel 1.7 mengenai profil pengembangan produk wisata pantai di wilayah pengembangan wisata Pantai Pangandaran, merupakan data pengembangan produk wisata kawasan pantai pasca tsunami, mulai dari atraksi adanya Pangandaran *Water Park*, akomodasi semakin banyak pembangunan hotel melati dan penginapan, jasa boga juga banyak menyediakan rumah makan, warung nasi dan kedai makanan/minuman, aksesibilitas untuk ke kawasan Pantai Pangandaran setelah pasca tsunami sekarang telah cukup baik, sarana pendukung, dan prasarana di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran, pengembangan produk wisatanya pasca tsunami sangat bervariasi.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartawan dan Maman Kusman Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 Agustus tahun 2005 Dampak Pengembangan Produk Wisata Pantai Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata (2005:127), menyatakan bahwa produk wisata merupakan produk yang berbentuk jasa utama dengan disertai oleh barang dan jasa tambahan, oleh karena itu penawarannya terdiri dari sebuah jasa utama dengan tambahan jasa lainnya atau barang pendukung. Dalam pengembangan produk wisata difokuskan kepada komponen-komponen utama produk pariwisata yaitu,

attractions, accommodations, refreshment/catering (food and drink), supporting facilities, transportation facilities and other infrastructure (Ashwort & Goodal, 1990 ; Rogers & Slinn, 1993).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kartawan dan Maman Kusman, dapat di implementasikan dikawasan destinasi pariwisata Pantai Pangandaran. Hal tersebut dikarenakan bahwa Pantai Pangandaran merupakan kawasan destinasi pariwisata yang memiliki komponen-komponen utama produk pariwisata, diantaranya adalah objek wisata dan destinasi pariwisata alam Pangandaran pasca tsunami dengan berbagai atraksi wisatanya yang menarik para wisatawan nusantara maupun mancanegara. Destinasi pariwisata Pangandaran berupaya untuk meningkatkan daya tarik wisata, maka diagendakan berbagai *event* kepariwisataan dan dibangunnya Pangandaran *Water Park* sebagai atraksi wisata buatan. Nyoman S. Pendit (2003:19) mengatakan bahwa, “Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi, atau lazim pula dinamakan objek wisata”. Suatu daerah tujuan wisata apabila daerah tujuan wisata tersebut memiliki atraksi-atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata.

Adapun sarana-sarana akomodasi sangat penting bagi pengembangan suatu destinasi pariwisata pasca tsunami. Pariwisata tanpa sarana akomodasi merupakan suatu hal yang tidak mungkin. Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara selama dalam perjalanan dimana wisatawan tersebut dapat beristirahat. Oleh karena itu akomodasi yang tersedia di

kawasan destinasi pariwisata Pangandaran pasca tsunami, telah banyak pembangunan hotel melati sampai dengan penginapan dan wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran akan merasa nyaman.

Katering atau jasa boga merupakan aktivitas yang bergerak dalam pelayanan makanan dan minuman, contohnya antara lain adalah *restaurant*, rumah makan, *bar*, dan *coffee shop*. Rumah makan *seafood* yang tersedia di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran pasca tsunami semakin banyak, wisatawan dapat berwisata kuliner dengan berbagai *seafood* yang tersedia dirumah makan tersebut.

Supporting facilities yang tersedia di Pantai Pangandaran pasca tsunami yaitu fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana yang mendukung dan melengkapi kegiatan wisatawan saat berkunjung ke Pantai Pangandaran. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan aktifitasnya selama berada di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran. Terutama untuk memenuhi dua syarat dari daya tarik wisata, yaitu *something to do and something to buy*. Menurut Oka Yoeti (1996:12) mengemukakan bahwa : “Sarana pendukung dan pelengkap kepariwisataan memegang peranan penting untuk membuat wisatawan lebih banyak berkunjung, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya”.

Fasilitas pengangkutan merupakan prasarana dan sarana yang memudahkan wisatawan untuk mencapai objek wisata. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan-pelayanan angkutan di Pantai Pangandaran pasca tsunami harus memadai, karena sangat penting dalam upaya meningkatkan wisatawan

berkunjung. Menurut Kartawan dan Maman Kusman *Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No. 2 Agustus tahun 2005 *Dampak Pengembangan Produk Wisata Pantai Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata* (2005:128), mengatakan bahwa : “Dengan tersedianya fasilitas dan pelayanan tersebut akan memudahkan wisatawan berkunjung ke objek wisata yang diinginkan serta pergerakan di lokasi wisata”. Oleh karena itu, dengan tersedianya fasilitas pengangkutan ke lokasi wisata akan mendorong wisatawan lebih lama tinggal di destinasi pariwisata Pantai Pangandaran untuk dapat lebih banyak menikmati komponen produk wisata yang tersedia pasca tsunami.

Prasarana lainya juga sangat penting bagi suatu destinasi pariwisata khususnya Pantai Pangandaran pasca tsunami. Prasarana lain yaitu prasarana-prasarana yang diperlukan selain prasarana yang telah dijelaskan pada komponen produk sebelumnya. Menurut Kartawan dan Maman Kusman *Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2 No. 2 Agustus tahun 2005 *Dampak Pengembangan Produk Wisata Pantai Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata* (2005:129), mengatakan bahwa : “Prasarana pada dasarnya tidak bersifat memikat datangnya wisatawan, akan tetapi jika komponen ini tidak ada, wisatawan enggan untuk berkunjung”. Pengembangan produk wisata dapat berupa modifikasi terhadap komponen produk yang sudah ada (penyempurnaan) atau menambah komponen produk yang sebelumnya belum ada (menciptakan komponen produk yang betul-betul baru).

Pengembangan produk wisata merupakan aset yang berharga bagi destinasi pariwisata Pantai Pangandaran, karena dapat meningkatkan tingkat

kunjungan wisatawan. Mengingat pentingnya pengembangan produk di kawasan wisata pantai pasca tsunami khususnya Pantai Pangandaran, yaitu pengembangan produk wisata pasca tsunami dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan di Pantai Pangandaran, terkait dengan hasil analisis data berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk melakukan penelitian fenomena mengenai “Pengembangan Produk Wisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Pangandaran”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengembangan produk wisata pasca tsunami yang terdiri dari atraksi wisata, *amenities*/fasilitas wisata, aksesibilitas, *image* dan harga di kawasan wisata Pantai Pangandaran.
2. Bagaimana gambaran tingkat kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Pangandaran.
3. Bagaimana pengaruh langsung maupun tidak langsung pengembangan produk wisata pasca tsunami yang terdiri dari atraksi wisata, *amenities*/fasilitas wisata, aksesibilitas, *image* dan harga, terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Pangandaran.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan produk wisata pasca tsunami yang terdiri dari atraksi wisata, *amenities*/fasilitas wisata, aksesibilitas, *image* dan harga di kawasan wisata Pantai Pangandaran.

2. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kunjungan wisatawan di kawasan wisata Pantai Pangandaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung pengembangan produk wisata pasca tsunami yang terdiri dari atraksi wisata, *amenities*/fasilitas wisata, aksesibilitas, *image* dan harga, terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Pangandaran.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas kajian ilmu tentang pemasaran pariwisata, khususnya mengenai pengetahuan tentang pengembangan produk wisata yang ada pada kawasan wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis, dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa data yang sebelumnya belum dapat diperoleh, serta sebagai masukan dan bahan evaluasi kepada pihak pengelola Pantai Pangandaran yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis untuk dapat mengembangkan kawasan wisata pasca tsunami guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pangandaran.